

ABSTRAK

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kebijakan pembiayaan dan investasi yang diterapkan. Namun, penilaian kinerja keberlanjutan perbankan masih memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur serta mempertimbangkan tingkat kepentingan masing-masing indikator. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun pendekatan penilaian kinerja keberlanjutan berbasis GRI Standards 2021 dengan mekanisme evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik data, serta pembobotan menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP). Pendekatan tersebut kemudian diterapkan untuk membandingkan kinerja keberlanjutan lima bank yang beroperasi di Indonesia, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Bobot kepentingan indikator diperoleh melalui kuesioner AHP yang melibatkan para ahli, sedangkan data kinerja bersumber dari laporan keberlanjutan masing-masing bank. Hasil penilaian menunjukkan bahwa BTN memperoleh nilai kinerja keberlanjutan tertinggi, sedangkan BRI memperoleh nilai terendah. Perbedaan tersebut terutama dipengaruhi oleh capaian nilai pada aspek lingkungan, yang berdasarkan hasil pembobotan merupakan aspek dengan tingkat kepentingan tertinggi. Selanjutnya, rekomendasi perbaikan akan difokuskan pada indikator memiliki capaian kinerja yang relatif rendah, yaitu GRI 305 (Emisi), GRI 302 (Konsumsi Energi), GRI 205 (Anti-korupsi), GRI 413 (Masyarakat Setempat).

Kata Kunci : *Kinerja Keberlanjutan, Perbankan, Analytic Hierarchy Process (AHP), GRI Standards 2021*